

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Definisi Efektivitas

Menurut Siagian, efektivitas didefinisikan sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sebuah barang atas jasa kegiatan yang dilakukannya. Menurut Kurniawan, efektif adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari suatu organisasi atau sejenisnya tanpa tekanan atau ketegangan dalam pelaksanaannya.¹³ Sedangkan menurut Effendy, efektivitas adalah proses mencapai tujuan yang telah direncanakan dan didasarkan pada biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan, dan jumlah staf yang ditetapkan.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan dalam melaksanakan sebuah kegiatan dengan tepat sasaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

¹³ Sukma Faradiba, Slamet Muchsin dan Hayat, "Efektivitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online di Badan Pusat Statistik Kota Malang", *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol 2, No 1 (2021), Hlm 277-278

¹⁴ N Ambia, "Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Sidorame Barat I Kecamatan Medan Perjuangan," *Publik Reform*, 2018, 1–8, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jupublik/article/view/339%0Ahttp://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jupublik/article/viewFile/339/332>.

b. Dimensi Efektivitas

Menurut Sutrisno, terdapat 5 dimensi untuk mengukur tingkat efektivitas, antara lain :

1) Pemahaman program

Pemahaman individu adalah metode untuk memahami, menilai, atau menaksir sifat, kemungkinan, dan masalah yang ada pada individu atau kelompok.

2) Tepat sasaran

Indikator tepat sasaran menunjukkan bahwa sesuatu yang diinginkan menjadi kenyataan atau tercapai.

3) Tepat waktu

Indikator ini menunjukkan apakah kegiatan selesai tepat waktu atau tidak.

4) Tercapainya tujuan

Indikator ini menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

5) Perubahan nyata

Dampak yang dapat diamati oleh pihak luar yang menerima program dikenal sebagai perubahan nyata. Apabila terdapat kemajuan, maka program tersebut dianggap berhasil.¹⁵

¹⁵ Novidayanti Sri Rahayu, "Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol 8, No. 1 (2021), Hal 80.

2. Ekstrakurikuler

a. Definisi Eksrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Wiyani, adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan elemen tertentu dari kurikulum yang sedang dilaksanakan.¹⁶ Menurut Asmani, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dan pelayan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan secara khusus oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Sedangkan menurut Usman dan Setyowati, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang terjadi di luar sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dari berbagai bidang kehidupan.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi, bakat, pengetahuan serta keterampilan peserta didik.

¹⁶ Noor Yanti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6 (2016): 26.

¹⁷ Marcella Nurul Annisa, dkk, "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No 3 (2021), Hlm 7286-7291.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut ayat 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik.¹⁸

c. Macam-macam Ekstrakurikuler

Daniel, mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah ke dalam empat kelompok, antara lain :

1) Kaderisasi

Kegiatan ekstrakurikuler yang masuk ke dalam kelompok kaderisasi diantaranya Palang Merah Remaja, pleton Inti, kelompok ilmiah, dan pecinta alam.

2) Olahraga

Kegiatan yang masuk ke dalam olahraga diantaranya futsal, sepak bola, tapak suci, bulu tangkis, renang, dan lain-lain.

3) Seni Budaya

Kegiatan yang termasuk ke dalam seni budaya meliputi seni suara, seni lukis, mewarnai, dan seni tari.

¹⁸ Noor Yanti, Loc.Cit

4) Kreativitas

Kegiatan ekstrakurikuler yang masuk ke dalam kelompok kreativitas meliputi menyulam, menjahit, dekorasi, bengkel, pidato, debat, English day conversation, melukis, drama, teater dan jurnalistik.¹⁹

d. Prinsip Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud RI No.81 A Tahun 2013, prinsip kegiatan ekstrakurikuler di sekolah didasarkan pada beberapa prinsip, diantaranya :

- 1) Bersifat individual
- 2) Keterlibatan aktif
- 3) Menyenangkan
- 4) Membangun etos kerja
- 5) Kemanfaatan sosial²⁰

Jadi, tujuan umum dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

¹⁹ A Rahmanto, "Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar," *SENDIKA: Seminar Pendidikan II* (2020): 214–19, <http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendika/article/view/1129>.

²⁰ Rachmat Subarkah et al., "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan* 1, no. 1 (2023): 52–63, <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>.

3. Kepramukaan

a. Definisi Kepramukaan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menyatakan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan. Tujuan akhir dari kepramukaan adalah membangun watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.²¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepramukaan adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan di bawah pengawasan orang dewasa dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang cakap dan berakhlak mulia pada diri peserta didik.

b. Tujuan Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan di Indonesia memiliki tujuan sebagai berikut :

²¹ Afdal Afdal and Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019," *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 68–81, <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>.

- 1) Membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia.
- 2) Menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda Cinta Tanah Air dan memiliki semangat bela Negara.
- 3) Membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan.
- 4) Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²²

c. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan berfungsi sebagai norma hidup yang ditanamkan dan dikembangkan oleh anggota pramuka dengan bantuan pembina mereka. Prinsip dasar kepramukaan diterapkan dengan kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, dan keterikatan moral, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Prinsip-prinsip ini diterapkan sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan keadaan peserta didik serta masyarakat.

Bentuk pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan diri anggota pramuka antara lain :

- 1) Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

²² Reza Syehma Bahtiar, *Pengembangan Kepramukaan*, Penerbit UWKS PRESS, vol. 185, 2018.

- 2) Mengakui bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi hidup bersama sesama manusia berdasarkan prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Diberikan tempat untuk hidup dan berkembang secara rukun bersama keluarga, komunitas, dan negara.
- 4) Memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, memperkuat persatuan, dan menerima kebhinekaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Merasa peduli terhadap lingkungan dengan menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
- 6) Meyakini bahwa sebagai anggota masyarakat, harus peduli dengan kebutuhan sendiri agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan.
- 7) Selalu berusaha untuk mentaati Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.²³

d. Metode Kepramukaan

Metode ialah cara yang digunakan untuk mempermudah pencapaian tujuan sebuah kegiatan. Metode kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui :

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi

²³ Muhammad Dawam, dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Golongan Siaga*, (PUSDIKLATDA Jawa tengah), Hal 17-18.

- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang
 - 5) Kegiatan di alam terbuka
 - 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan
 - 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan
 - 8) Satuan terpisah antara putra dan putri²⁴
- e. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka terdiri dari Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kode kehormatan pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya yaitu :

- 1) Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri dari Dwisatya dan Dwidarma.

- a) Dwi Satya, berbunyi :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga
- (2) Setiap hari berbuat kebaikan

²⁴ *Ibid.*

b) Dwi Darma

(1) Siaga patuh pada ayah dan ibundanya

(2) Siaga berani dan tidak putus asa²⁵

2) Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri dari Trisatya dan Dasadarma.

a) Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

(1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara

Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila

(2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat

(3) Menepati Dasadarma

b) Dasadarma

(1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

(2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

(3) Patriot yang sopan dan kesatria

(4) Patuh dan suka bermusyawarah

(5) Rela menolong dan tabah

(6) Rajin, terampil dan gembira

(7) Hemat, cermat dan bersahaja

(8) Disiplin, berani dan setia

²⁵ *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019), hal 29-36.

(9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

(10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

3) Kode Kehormatan Pramuka Penegak, Pandega dan Pramuka Dewasa terdiri dari Trisatya Pramuka Penegak, Pandega dan Anggota Pramuka Dewasa serta Dasadarma.

a) Tri Satya

(1) Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila

(2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat

(3) Menepati Dasadarma

b) Dasadarma

(1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

(2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

(3) Patriot yang sopan dan kesatria

(4) Patuh dan suka bermusyawarah

(5) Rela menolong dan tabah

(6) Rajin, terampil dan gembira

(7) Hemat, cermat dan bersahaja

(8) Disiplin, berani dan setia

(9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

(10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan²⁶

f. Peran Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik. Peran kepramukaan tersebut diantaranya :

1) Membentuk kepribadian yang mudah beradaptasi di mana saja

Menjadi seseorang yang mudah beradaptasi di mana saja.

Sesuai dengan lambang pramuka yakni tunas kelapa, yang merupakan cikal bakal dari pohon kelapa. Tumbuhan ini dapat tumbuh di mana saja, maka kepramukaan sangat penting untuk mencetak generasi muda yang ramah lingkungan.

2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab

Kepramukaan menanamkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Hal tersebut sesuai dengan bunyi Dasadarma nomor 9. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab atas apa yang telah dipercayakan kepada seorang pramuka adalah dengan memberi mereka tugas untuk melakukan kegiatan kepramukaan.

3) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sebagai anggota pramuka, ia akan selalu beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Hal ini dibuktikan dengan uji sku

²⁶ Jana; dkk Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, 2014.

poin 1 yang menunjukkan pengetahuan agama anggota Gerakan Pramuka.

4) Membentuk watak dan akhlak yang mulia

Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, tujuan dari semua kegiatan Gerakan Pramuka adalah untuk menumbuhkan watak, kepribadian, dan akhlak mulia anggotanya. Tujuan ini dicapai melalui pengamalan moralitas Pancasila, memahami sejarah perjuangan bangsa, meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta kegiatan lainnya.

5) Menumbuhkan rasa percaya diri dan kebangsaan

Kegiatan kepramukaan dapat membantu generasi muda menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa nasionalisme.

6) Meningkatkan keterampilan kerjasama

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam kepramukaan didominasi oleh kerjasama kelompok. Hal tersebut bermanfaat untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan dalam bekerjasama.

7) Meningkatkan rasa empati

Setelah peserta didik terbiasa untuk bekerjasama, maka akan tumbuh rasa empati dari diri mereka. Dengan rasa ini, mereka akan lebih dapat menempatkan diri di posisi yang tepat saat berhadapan dengan siapapun, serta menentukan sikap yang sesuai dengan situasi dan kondisi

- 8) Mengisi kemerdekaan generasi muda dengan kegiatan yang bermanfaat
- 9) Menanamkan nilai-nilai kejujuran

Dalam kegiatan pramuka, ada Dasa Dharma Pramuka, yang terdiri dari sepuluh sikap dan harus dimiliki oleh anggota pramuka. Ini berarti bahwa anggota pramuka harus menjunjung tinggi nilai-nilai ini untuk menanamkan kejujuran dalam masyarakat.²⁷

4. Kepribadian

a. Definisi Kepribadian

Menurut Burger, kepribadian adalah pola perilaku yang konsisten dan proses interpersonal yang terjadi dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Feist dan Feist, kepribadian adalah pola watak yang relatif permanen dan karakter yang unik dimana keduanya memiliki konsistensi dan ciri khas pada perilaku individu.²⁸

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan perilaku dan watak yang dimiliki oleh seseorang secara permanen dan memiliki konsistensi serta keunikan tersendiri.

b. Struktur Kepribadian

Menurut Jung, struktur kepribadian diri terdiri dari sistem yang menyusunnya, yang terdiri dari ego, ketidaksadaran pribadi, dan

²⁷ Hesti Adi Wahyuni and Husni Mubarak, "Peran Pendidikan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Menuju Pembangunan Nasional," *Linggau Jurnal of Elementary School Education* 2, no. 1 (2022): 7–14.

²⁸ Aan Ansori, Op.Cit. hal. 43.

ketidaksadaran kolektif. Struktur-struktur ini beberapa kali memiliki persamaan dengan konsepsi kesadaran, prasadar, dan ketidaksadaran Freud, tetapi ada beberapa hal di mana mereka sangat berbeda.²⁹

c. Tipe-tipe Kepribadian

- 1) Menurut Gregory, tipe gaya kepribadian dibagi menjadi 12 tipe, diantaranya :
 - a) Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri
 - b) Kepribadian yang berambisi
 - c) Kepribadian yang mempengaruhi
 - d) Kepribadian yang berprestasi
 - e) Kepribadian yang idealis
 - f) Kepribadian yang sabar
 - g) Kepribadian yang mendahului
 - h) Kepribadian yang perseptif
 - i) Kepribadian yang peka
 - j) Kepribadian yang berketetapan
 - k) Kepribadian yang ulet
 - l) Kepribadian yang berhati-hati³⁰

²⁹ John Abraham Suryosumunar, "Konsep Kepribadian Dalam Pemikiran Carl Gustav Jung Dan Evaluasinya Dengan Filsafat Organisme Whitehead," *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat Agama Hindu Dan Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 18–34, <http://e-journal.stahn-gdepudja.ac.id/index.php/SD/article/view/171>.

³⁰ Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal EDUCHILD*. Vol.1 No.1 (2012), hal 3-6.

- 2) Menurut Kant, tipe kepribadian dibagi menjadi 5, diantaranya :
- a) Tipe sanguin: memiliki banyak kekuatan, semangat, dan dapat membuat lingkungannya gembira atau senang.
 - b) Tipe plegmatis: orang-orang ini cenderung tenang, dapat menguasai dirinya dengan baik, dan mampu melihat masalah secara mendalam dan baik.
 - c) Tipe melankolik: orang-orang ini sangat sensitif, peka, dan mudah terpengaruh oleh perasaan mereka.
 - d) Tipe kolerik: Orang-orang ini cenderung berfokus pada tugas, disiplin dalam bekerja, setia, dan bertanggung jawab.
 - e) Tipe asertif: Orang-orang ini memiliki sifat yang tegas, kritis, dan mampu menyatakan ide, pendapat, dan gagasan. Namun, perasaan mereka halus sehingga tidak menyakiti orang lain.
- 3) Menurut Cattell, Eysenk, dan Edward, kepribadian manusia terdiri dari sifat-sifat yang sudah ada (dari Tuhan), dan kepribadian adalah dinamika dari sifat-sifat ini. Sabar, suka menolong, suka berprestasi, suka berpetualang, suka mengikuti aturan, suka bergaul, dan suka menerima pendapat orang lain adalah beberapa sifat positif yang dimaksudkan. Selain itu, tentunya muncul sifat-sifat negatif yang berlawanan dengan sifat-sifat positif.³¹

³¹ *Ibid.*, 4.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Menurut Sjarkawi, terdapat dua faktor besar yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam hidupnya, diantaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor bawaan yang biasanya ada sejak lahir dan berasal dari sifat orang tua seseorang, misalnya: jika ayahnya adalah seseorang yang pemarah, maka anaknya juga akan menjadi orang yang pemarah.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari lingkungan luar seseorang disebut faktor eksternal. Faktor-faktor ini biasanya berasal dari lingkungan sekitar seseorang, seperti keluarga dan pengaruh berbagai media sosial.³²

e. Metode pembentukan kepribadian positif pada anak usia dini

Terdapat metode untuk membentuk kepribadian, terutama pada anak usia dini. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembentukan kepribadian yang telah dilakukan berjalan sesuai rencana. Adapun metode yang dapat dilakukan untuk membentuk kepribadian anak usia dini, diantaranya :

³² *Ibid.*

1) Mengajarkan anak dengan contoh yang kongkret

Dalam mengajarkan kepribadian serta kedisiplinan pada anak sangatlah sulit. Hal tersebut dikarenakan sifat anak-anak yang abstrak. Anak-anak akan mudah memahami apabila diberikan contoh yang kongkret seperti apabila ingin mengajarkan kebersihan maka berilah tatacara mandi dengan benar dan mempraktikkannya.

2) Tidak bosan-bosan memberikan nasihat positif

Pemberian nasihat pada anak sangatlah penting. Namun dalam memberikan nasihat harus memperhatikan tempat, kata-kata, intonasi dan cara yang tepat. Hal tersebut bertujuan agar anak tidak merasa bosan dan menganggap bahwa guru atau orang tua terlalu cerewet.

3) Mengajarkan anak untuk mengendalikan emosinya

Setiap orang pasti memiliki emosi, baik yang positif maupun yang negatif. Emosi positif dapat membuat orang senang, sedangkan emosi negatif membuat orang takut dan menjauh. Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan untuk mengendalikan emosinya.

4) Menerapkan program hukuman dan hadiah

Jika anak bersalah, berikanlah hukuman. Namun, hukuman ini tidak harus menyakiti anak secara fisik, tetapi hukuman yang berfungsi untuk mendidik anak agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik lagi.

5) Memperkenalkan Tuhan dan agama sejak kecil

Salah satu metode yang paling efektif untuk membentuk karakter anak adalah memperkenalkan Tuhan dan agama kepada mereka saat mereka masih kecil. Anak-anak memperoleh pengetahuan tentang sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta konsekuensi yang akan ditimbulkan jika melanggar perintah agama dimasa depan.

6) Menjadi model pribadi yang positif

Untuk mengajarkan anak kepribadian yang positif, jangan hanya menuntut mereka untuk berperilaku baik, tetapi juga harus menjadi orang yang baik agar menjadi panutan bagi anak-anak.

7) Mengawasi pergaulan anak

Selama masa kanak-kanak, orang lebih suka bermain. Bermain tidak hanya dilakukan di rumah, namun juga dilakukan di sekolah dan komunitas. Oleh karena itu, mereka pasti menangkap banyak hal, dari yang baik hingga yang buruk. Sebagai orang tua atau guru, harus memantau pergaulan anak-anak agar mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk.

8) Mengawasi tontonan anak

Kita pasti menggunakan media informasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa film yang tidak aman untuk anak-anak, seperti sinetron, gosip, dan film dewasa, yang dapat

memengaruhi anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengawasi tontonan anak-anak.

9) Mengawasi teknologi internet dari anak

Internet memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan banyak hal, dari hal-hal baik hingga yang buruk. Meskipun internet saat ini juga dapat digunakan untuk belajar, sebagai orang tua, orang tua harus tetap mengawasi penggunaan internet anak-anak. Hal ini dilakukan agar orang tua dapat mengetahui segala sesuatu yang dilihat anak-anak dari internet dan menghindari dampak buruk dari penggunaan internet.³³

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suri Rahmayani dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2021) dengan judul Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa³⁴ Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka membantu siswa menjadi lebih peduli sosial. Ini ditunjukkan oleh kegiatan kepramukaan yang membangun karakter siswa serta upaya pembina dan warga sekolah.

³³ *Ibid.*, 5-6

³⁴ Suri Rahmayani and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 475–80, <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40779>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati (2022) dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang.³⁵ Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan. Kegiatan pramuka di SMPN 29 Palembang dapat menjadi salah satu strategi dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Analisis dilakukan melalui 1) kecerdasan berpikir (IQ) yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah, terampil, rajin, cermat, dan jernih dalam berpikir; 2) kecerdasan emosional (EQ) yaitu siswa bertanggungjawab, berani, dan jernih dalam berkata; dan 3) kecerdasan spiritual (SQ) yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada alam, manusia, dan tanah air, dan jernih dalam berbuat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Ramadanti, dkk (2023) dengan judul Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas V SDN Cibodas Kota Tangerang.³⁶ Dalam penelitiannya, Desi melibatkan 57 siswa yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi

³⁵ Sri Maryati et al., "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam Di SMPN 29 Palembang," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 385–96, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2964>.

³⁶ Desi Ramadanti, Sunardin Sunardin, and Rahmawati Eka Saputra, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas V SDN Cibodas Kota Tangerang," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7153–63, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3958>.

dalam kegiatan Pramuka mengalami peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran mandiri dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa kegiatan pramuka di luar kelas berdampak positif pada kemampuan siswa untuk belajar sendiri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Oktanto Arif Wijanarko dan Asep Ardiyanto (2020) dengan judul Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sdn Tlogosari Kulon 03 Semarang.³⁷ Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu pembentukan karakter siswa. Ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas 3 mencapai 80,13% dan kelas 4 mencapai 88,75%. Selain itu, tanggung jawab siswa kelas 3 mencapai kategori "Baik" dan kelas 4 mencapai kategori "Cukup". Ini menunjukkan bahwa pramuka memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Elon Paul Wabiser (2020) dengan judul Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Digital Pada Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.³⁸ Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa indikator tentang bagaimana

³⁷ Sri Oktanto Arif Wijanarko and Asep Ardiyanto, "Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sdn Tlogosari Kulon 03 Semarang," *Janacitta* 3, no. 2 (2020): 24–28, <https://doi.org/10.35473/jnctt.v3i2.392>.

³⁸ Elon Paul Wabiser, "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Digital Pada Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor the Role of Parents in Children's Personality Forming in the Digital Era in Kelurahan Karang Mulia, Samofa District, Biak ,," *Politik & Sosiologi* 2, no. 1 (2020): 1–8.

peran orang tua sebagai pendidik, pendorong, pendukung, panutan, dan pengawas memengaruhi perkembangan kepribadian anak telah dilaksanakan dengan baik.

Dari beberapa penelitian relevan diatas, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama terfokuskan pada kegiatan kepramukaan. Namun, penelitian tersebut juga mempunyai perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suri Rahmayani dan Zaka Hadikusuma Ramadan, kegiatan kepramukaan dilaksanakan untuk membentuk karakter sosial saja. Sedangkan pada penelitian ini, kegiatan kepramukaan dilaksanakan untuk membentuk seluruh kepribadian siswa.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati, kegiatan kepramukaan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam saja. Sedangkan pada penelitian ini, kegiatan kepramukaan dilaksanakan untuk membentuk kepribadian siswa.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Desi Ramadanti, dkk, kegiatan kepramukaan dilaksanakan untuk membentuk kemandirian siswa dalam belajar di dalam kelas. Sedangkan pada penelitian ini, kegiatan kepramukaan dilaksanakan untuk membentuk perilaku baik siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Oktanto Arif Wijanarko dan Asep Ardiyanto, kegiatan kepramukaan dilaksanakan untuk membentuk karakter

disiplin dan tanggung jawab saja. Sedangkan pada penelitian ini, kegiatan kepramukaan dilaksanakan untuk membentuk seluruh karakter siswa.

5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Elon Paul Webiser, pembentukan kepribadian pada anak tidak dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan melainkan melalui peranan dari orang tua. Selain itu, pembentukan kepribadian pada penelitian yang dilakukan oleh Elon Paul Webiser tidak bertempat di sekolah melainkan di desa atau kelurahan. Sedangkan pada penelitian ini, pembentukan kepribadian pada anak dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan dan bertempat di sekolah.

C. Kerangka Teori

